

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ari Sandi Prayudha¹, Ruswan Nurmadi², Liza Novietta³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Indonesia

Email: ari.prayudha0603@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perubahan kebijakan dividen pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui metode purposive sampling dan diperoleh 30 perusahaan dengan total 180 observasi selama periode penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan analisis moderasi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Salah satu keputusan strategis yang paling penting bagi bisnis adalah kebijakan dividen, yang menentukan bagaimana keuntungan didistribusikan antara pemegang saham dan kebutuhan investasi kembali. Keputusan dividen menunjukkan seberapa baik keuangan perusahaan, struktur modal, dan tata kelola. Selain itu, kebijakan dividen dapat membantu pasar mengetahui apa yang terjadi dan memecahkan perselisihan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Widnyana et al., 2025). Dalam hal ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividen. DPR adalah persentase keuntungan bersih perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Rasio ini menunjukkan jumlah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor serta jumlah yang disimpan perusahaan sebagai laba ditahan, atau laba yang disimpan, untuk membantu perusahaan berkembang (Brigham & Houston, 2019).

Tabel 1. Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur 2018 – 2023

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SOHO	218,38%	88,46%	66,79%	28,32%	25,00%	24,43%
MAYO	21,79%	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%
SIDO	79,03%	79,24%	80,73%	80,50%	61,52%	117,63%
KLBF	46,92%	44,75%	56,11%	257,91%	48,51%	64,38%
ICBP	50,18%	44,26%	39,67%	48,31%	54,66%	31,36%

(Sumber: www.idx.co.id, 2023)

Periode penelitian 2018–2023 menjadi menarik karena mencakup masa normal, krisis akibat pandemi COVID-19 (2020–2021), dan fase pemulihan pasca-pandemi. Banyak perusahaan menyesuaikan kebijakan dividen untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan.

Profitabilitas merupakan kualitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan memakai modal yang dimiliki. Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Mencerminkan efisiensi total aset dalam menghasilkan laba bersih disebut dengan *Return on Asset* (ROA) (Kasmir, 2018). Keputusan dividen bergantung pada profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mempengaruhi kebijakan dividen, likuiditas, dan *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. Hal ini mendukung teori sinyal bahwa profitabilitas tinggi menunjukkan kepada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan baik (Al-Alamin et al., 2025).

Likuiditas adalah kemampuan suatu aset untuk dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Konsep ini penting untuk mengukur kesehatan keuangan, karena aset yang likuid (mudah dicairkan) seperti kas, memungkinkan perusahaan membayar hutang, biaya operasional, dan mengambil peluang investasi (Kasmir, 2018). Likuiditas, bersama dengan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung menahan pembayaran dividen untuk menjaga ketersediaan kas, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat lebih fleksibel dalam membagikan laba. Oleh karena itu, likuiditas sangat penting dalam kebijakan dividen (Nadaredo et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (sebab-akibat). Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023 sebanyak 30 perusahaan dengan total pengamatan sampel sebanyak 180.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis*. Data diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen	Pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba bersih} \times 100\%}$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	Kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang di sajikan dalam bentuk laporan laba rugi	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar / kecilnya perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio

(Sumber: data diolah, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Fit Model*

Uji *Fit Model* adalah cara statistik yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak. Dalam penelitian ini, ANOVA diuji dengan uji F untuk pengambilan keputusan statistik (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji *Fit Model*
ANOVA^a

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	3.426	4	1.142	5.307	.002 ^b
<i>Residual</i>	20.658	175	.215		
<i>Total</i>	24.084	179			

a. *Dependent Variable*: DPR

b. *Predictors*: (Constant), ROA, CR, ROA*UP, CR*UP

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji *fit model* diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar.

Koefisien Determinasi

Dalam statistik, R^2 merupakan persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar bagian dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.226 ^a	.451	.411	1.29237

a. *Predictors*: (Constant), ROA, CR, ROA*UP, CR*UP

b. *Dependent Variable*: DPR

(Sumber: data diolah, 2025)

Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,411 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 41,1%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup baik. Sedangkan sisanya ($100\% - 41,1\% = 58,9\%$) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara nilai taksiran dan nilai hasil perhitungan statistik. Nilai taksiran ini mempunyai asal usul yang berbeda-beda, ada pula yang kita tentukan sendiri berdasarkan permasalahan, nilai pos, dan sebagainya, atau ketidakabsahan hipotesis nol (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	3.470	1.595		2.976	.032
ROA	.115	.098	.132	2.173	.044
CR	.099	.053	.209	1.861	.066
ROA*UP	.104	.077	.140	2.341	.000
CR*UP	1.244	.524	.235	2.373	.020

a. *Dependent Variable: DPR*

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji t maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,173 > 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,044 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio*.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,861 < 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($0,066 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio*.
3. Variabel interaksi profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* dikali ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,341 > 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi profitabilitas dikali ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio*.
4. Variabel interaksi likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* dikali ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,373 > 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,020 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi profitabilitas dikali ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio*.

KESIMPULAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kas, modal, penjualan, karyawan, cabang, dan elemen lainnya. Pendapatan keuangan yang baik dapat memengaruhi penilaian bisnis. Ini tergantung pada bagaimana investor melihat profitabilitas bisnis (Puspytha & Ketut, 2019). Investor ingin mendapatkan dividen dari keputusan dividen mereka untuk berinvestasi di saham perusahaan *public*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadian (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu menggunakan dana kasnya untuk membayar dividen; sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah terkadang tetap membagikan dividen demi mempertahankan reputasi dan kepercayaan investor. Hasil ini mendukung gagasan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi komponen utama kebijakan dividen di industri manufaktur di Indonesia Anggraini (2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ayu & Cahyono (2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh kondisi perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan profitabilitasnya. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung membagikan dividen secara teratur untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan investor, sedangkan perusahaan kecil dengan profitabilitas tinggi mungkin menahan laba untuk mendukung ekspansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini karena perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tidak hanya bergantung pada kas internal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Budiasih (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Namun tidak sejalan dengan penelitian Indah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen karena keputusan pembagian dividen lebih banyak dipengaruhi oleh strategi manajemen.

REFERENSI

- Al-Alamin, M., Widnyana, I., & Sukadana, I. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *EMAS*, 6(2), 448–466.
- Anggraini, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 112–125.
- Ayu, D., & Cahyono, B. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 112–124.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (1st ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadian, N. (2019). The Influence of Profitability and Leverage on Dividend Policy in the Banking Sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 118–129.
- Indah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Ekonomi*, 5(3), 95–102.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nadaredo, S., Kinasih, H., & Pratiwi, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 6(1), 92–103.
- Puspytha, R., & Ketut, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6179–6198.

- Rahmawati, A. (2019). Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen: Analisis Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 156–169.
- Sari, M., & Budiasih, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Ada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1876–1903.
- Siregar, R. (2020). Likuiditas Tidak Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 110–124.
- Widnyana, I., Tahu, G., & Astuti, N. (2025). Pengaruh Kebijakan deviden, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EMAS*, 6(4), 805–815.